

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI TERHADAP PEMAHAMAN ETIKA BATUK PADA PASIEN PENYAKIT DALAM**

Disusun Guna Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Dalam Program Studi Keperawatan  
Universitas Sahid Surakarta



Disusun oleh:

**CANDRARINI**  
**2018 12 2013**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS SAINS, TEKNOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA  
2020**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Batuk bukanlah merupakan suatu penyakit akan tetapi merupakan reflek *fisiologis* yang dengan kata lain reflex ini melindungi tubuh dari benda-benda asing yang masuk ke saluran nafas seperti debu. Batuk merupakan tanda dan gejala dari penyakit yang menyerang pada bagian respirasi atau pernafasan seperti penyakit Tuberculosis, asma, pneumonia, ISPA, dan penyakit respirasi lainnya seperti COVID-19. Batuk dapat menyebabkan penyebaran infeksi melalui *droplet*.

Di Era pandemi Virus Corona COVID-19 saat ini, sangat menimbulkan ketakutan, kepanikan dan sudah banyak korban jiwa karena terjangkit COVID-19 tersebut. Virus corona sudah mewabah dan menjadi pandemi di seluruh penjuru dunia. COVID-19 di Indonesia dari data terakhir dari BNPB melalui juru bicara penanganan COVID-19 Indonesia, Achmad Yurianto pada tanggal 15 April 2020 dalam konferensi pers menyampaikan terdapat 5.136 kasus positif Corona, 469 kasus positif COVID-19 yang meninggal, di 34 provinsi di Indonesia, termasuk di provinsi Jawa Tengah. Data terkini Jawa Tengah yang dikutip dari detikcom dari website corona jatengprov.go.id update rabu 15 April 2020 terdapat 214 kasus, 36 pasien meninggal.

Pandemi virus corona COVID-19 juga terjadi di Wonogiri, yang sangat menimbulkan kepanikan dan keresahan masyarakat. Wonogiri.suaramerdekasolo.com (Rabu, 29 April 2020), jumlah pasien yang dinyatakan positif terinfeksi penyakit Covid-19 di wonogiri bertambah satu orang. Dengan demikian, kini ada sepuluh orang yang dinyatakan positif Covid-19 di Kabupaten Wonogiri. Jumlah akumulatif pasien positif corona di Kabupaten Wonogiri sebanyak sepuluh orang. Adapun pasien Covid-19 yang masih dirawat di RSUD Soediran Mangun Sumarso Wonogiri kini tinggal enam orang.

Virus corona COVID- 19 maupun penyakit yang menyerang bagian pernafasan, akan menyebar melalui orang yang terinfeksi ke orang sehat. Penyakit yang disertai reaksi batuk seperti Tuberculosis, asma, pneumonia, ISPA dan COVID-19 bisa menular melalui droplet. *Droplet* mudah menyebar melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut ketika seseorang yang terinfeksi virus ini bersin atau batuk (WHO, 2019). Tetesan itu kemudian mendarat di sebuah benda atau permukaan yang lalu disentuh dan orang sehat tersebut menyentuh mata, hidung atau mulut mereka.

Peran medis maupun paramedis sangat berperan penting dalam memberikan edukasi, dalam hal ini untuk mencapai penyembuhan maupun pencegahan penularan suatu penyakit. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan/pemahaman adalah dengan penyuluhan/edukasi kesehatan. Edukasi sendiri merupakan proses tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi

lebih mandiri (Sukmawati, 2017). Dalam hal ini pemahaman pasien akan pentingnya menerapkan etika batuk yang benar saat mengalami batuk.

Edukasi yang diberikan untuk kasus penyakit saluran pernafasan yang ditandai dengan batuk yaitu dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran virus yang ditularkan melalui *droplet* seperti edukasi etika batuk yang benar agar penyebaran virus yang penularannya melalui *droplet* ini tidak berkelanjutan, sehingga pada akhirnya akan mempercepat penyembuhan dan perilaku hidup sehat dapat diterapkan baik di rumah sakit maupun di rumah.

Etika batuk dan bersin, diterapkan untuk semua orang terutama pada kasus infeksi dengan jenis transmisi *airbone* dan *droplet* (Kemenkes, 2017). Semua orang baik pasien, pengunjung maupun petugas kesehatan dengan tanda atau gejala infeksi saluran pernapasan tanpa memperhatikan penyebabnya, sebaiknya dianjurkan untuk menerapkan etika batuk dan kebersihan pernapasan (Depkes RI, 2008; NSW Department of Health, 2007). Petugas, pasien dan pengunjung dengan gejala infeksi saluran napas, harus melaksanakan dan mematuhi langkah-langkah etika batuk yang benar sebagai berikut: Menutup hidung dan mulut dengan tisu atau sapu tangan atau lengan atas, kemudian tisu dibuang ke tempat sampah infeksius dan kemudian mencuci tangan (Kemenkes, 2017).

Keberhasilan edukasi kesehatan sendiri salah satunya tergantung kepada komponen media pembelajaran yang digunakan atau diberikan kepada masyarakat, media merupakan salah satu komponen yang penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat guna membantu

penyerapan informasi secara tepat (Gejir et al.,2017). Media yang digunakan dalam memberikan edukasi maupun pembelajaran sangat beragam salah satunya media berbasis audiovisual (Arsyad, 2019). Pada penelitian dengan menggunakan audiovisual sebagai media edukasi mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada penerima informasi khususnya pada pasien yang sifatnya masih konvensional (Zakaria, 2017). Penggunaan media seperti *audiovisual* diyakini mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Notoatmojo, 2012).

Edukasi dengan menggunakan media animasi selaras dengan penelitian Novi Ratna Sari<sup>1</sup>, Ana Zakiyah<sup>2</sup>, Enny Virda Yuniarti<sup>3</sup>, Email:1noviratna664@gmail.com 2ana\_ppni@yahoo.com dengan judul Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Animasi Terhadap Pemahaman Etika Batuk Pada Pasien TB Paru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 penderita TB paru di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. Dengan hasil penelitian diketahui bahwa nilai  $p(0,000) < \alpha(0,05)$  artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, jadi terdapat pengaruh edukasi menggunakan media animasi terhadap tingkat pemahaman etika batuk pada penderita TB Paru di puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. Dengan menggunakan media animasi dapat mempermudah di terima oleh responden karena lebih mudah menarik responden untuk melihatnya.

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang

menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes No. 4 Tahun 2018). Masing-masing pihak memiliki kewajiban, kewajiban rumah sakit dan kewajiban pasien yang diatur dengan Peraturan Menteri Kesehatan. Kewajiban rumah sakit melaksanakan fungsi sosial yang dilaksanakan dengan melakukan promosi kesehatan melalui komunikasi, informasi dan edukasi (Permenkes No. 4 Tahun 2018).

RSU Astrini adalah rumah sakit milik PT Astrini yang berada di desa Kaliancar, Kecamatan Selogiri yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Wonogiri. RSU Astrini Wonogiri merupakan salah satu rumah sakit umum swasta di daerah Kabupaten Wonogiri yang menerima pasien Umum non BPJS dan pasien BPJS baik dalam pelayanan Gawat Darurat, Rawat Jalan dan Rawat Inap. RSU Astrini Wonogiri mempunyai: Instalasi rawat jalan dan Instalasi rawat inap yang terdiri dari beberapa kelas perawatan, yaitu: Kelas VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III.

Dari data rekam medik RSU Astrini pada tahun 2019, data tiga besar penyakit yang banyak diderita oleh pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap yaitu Bronkitis Akut, ISPA, Typoid Fever. Penyakit yang terkait dengan saluran pernafasan menempati urutan pertama dimana penularan penyakit tersebut melalui droplet. Bronkitis Akut dan ISPA merupakan penyakit terbesar yang terdapat di RSU Astrini baik pada pasien rawat jalan maupun rawat inap. Rawat jalan merupakan pelayanan yang diberikan kepada pasien yang masuk rumah sakit untuk keperluan observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medis dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa tinggal

di ruang rawat inap. RSUD Astrini mempunyai tujuh poliklinik spesialis, salah satunya poliklinik penyakit Dalam dengan berbagai penyakit yang kompleks.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 9 Juni 2020, di Poliklinik Penyakit Dalam dijumpai beberapa pasien mengalami batuk-batuk saat menunggu antrian periksa, mereka sudah menggunakan masker, akan tetapi ada yang melepas masker kemudian menutup mulut dan hidung dengan telapak tangan dan tidak segera cuci tangan. Ada juga yang menutup mulutnya dengan kerudung walaupun sudah memakai masker. Hasil wawancara kepada lima dari sepuluh pasien di poliklinik penyakit Dalam, kebanyakan mereka tahu tentang adanya etika batuk, akan tetapi tidak begitu memahami bagaimana cara etika batuk yang benar. Dari data dapat disimpulkan bahwa pasien Poliklinik Penyakit Dalam di RSUD Astrini belum memahami tentang etika batuk yang benar saat mengalami batuk.

Peneliti menemukan ada beberapa permasalahan dalam hal pentingnya edukasi kesehatan untuk memberikan pemahaman khususnya pada pasien tentang etika batuk yang benar. Peneliti ingin lebih mengajak pasien untuk lebih waspada terhadap penularan virus yang ditularkan melalui *droplet* seperti Covid-19, Bronkhitis, dan ISPA dengan menerapkan etika batuk yang benar jika mengalami flu, batuk dan bersin. Peneliti akan mencoba memberikan edukasi dengan menggunakan video animasi terhadap pemahaman etika batuk pada pasien di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Astrini.

Penambahan media animasi dalam pemberian edukasi untuk menarik perhatian responden, agar lebih bisa memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai etika batuk yang benar saat mengalami batuk. Pemakaian animasi yang ditampilkan pada media ini memuat visual yang menarik menyerupai kondisi nyata ketika kita dalam keadaan batuk maupun bersin dan di aplikasikan cara etika batuk yang benar, sehingga memunculkan pemahaman yang nyata pada responden.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh pemberian edukasi menggunakan media animasi terhadap pemahaman etika batuk”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media animasi terhadap pemahaman etika batuk.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pemahaman pasien tentang batuk dan etika batuk serta penularan penyakit yang disebabkan oleh batuk.
- b. Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media animasi terhadap pemahaman etika batuk.
- c. Menganalisa efektifitas edukasi menggunakan media animasi terhadap pemahaman etika batuk.



## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi Ilmu Pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu keperawatan tentang etika batuk yang benar, sehingga dapat mengurangi penularan penyakit yang menular melalui droplet atau percikan cairan tubuh yang keluar saat bersin dan batuk.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi kepada institusi kesehatan tentang pentingnya penerapan etika batuk yang benar melalui edukasi dari petugas kesehatan kepada masyarakat maupun pasien, pengunjung dan keluarga penunggu pasien di rumah sakit sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah wawasan mahasiswa ilmu keperawatan bahwa pemberian edukasi dapat dilakukan dengan berbagai media dan diharapkan dapat termotivasi untuk selalu memberikan edukasi kesehatan guna menuju masyarakat yang sehat. Pemberian edukasi dengan menggunakan media animasi tentang tetika batuk yang benar, yang bertujuan dapat memutus mata rantai penularan penyakit yang menular melalui *airbone* dan *droplet* atau percikan cairan tubuh yang keluar saat bersin dan batuk.

c. Bagi Pasien

Dapat menambah wawasan khususnya pada pasien di rumah sakit, untuk lebih memahami dan dapat mengaplikasikan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya pemahaman tentang etika batuk yang benar sehingga dapat diterapkan ketika dalam keadaan batuk dan akhirnya dapat mengurangi penularan penyakit yang ditandai dengan adanya batuk maupun bersin.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan peneliti mengenai etika batuk yang benar. Video animasi diharapkan dapat memberikan daya tarik dalam pemberian edukasi tentang etika batuk kepada pasien sehingga lebih banyak orang yang tahu tentang etika batuk yang benar dan dapat diterapkan ketika mengalami batuk dan pada akhirnya dapat meminimalkan atau memutus rantai penularan penyakit yang menular melalui *droplet* (percikan cairan tubuh yang keluar saat bersin dan batuk).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi ilmiah mengenai etika yang batuk yang benar melalui pembelajaran dengan menggunakan video animasi dalam pemberian edukasi. Dan manfaat bagi peneliti lain

diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sumber data serta bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media animasi terhadap pemahaman etika batuk pada pasien Penyakit Dalam belum pernah dilakukan, adapun penelitian yang terkait antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Sigit Ambar Widyawati, Alfani Afandi, Sri Wahyuni (2020)	Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Menyusui Melalui Pengembangan Model dan Media Animasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi	ekperimental semu ( <i>Quasy experiment</i> ) dengan rancangan <i>one group pretest, post test without control group desain, responden</i> dipilih secara random sampling sebanyak 60 responden	Didapatkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif (p:0,01) dengan perbedaan rata-rata ( <i>mean defferences</i> ) skor pengetahuan sebesar 8,4	<b>Persamaan</b> terdapat pada metode penelitian, pengambilan sampling dan sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media animasi dalam pendidikan kesehatan / edukasi terhadap pemahaman atau pengetahuan responden dengan materi edukasi yang disampaikan. <b>Perbedaannya</b> dari segi materi, pengambilan sampling dan pada tempat penelitian
Yudi Abdul Majid1, Ayu Mutia Carera2, Trilia3 (2019)	Media Komik Edukasi dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang	<i>desain quasi eksperimenden</i> pendekatan <i>Two Groups Pretest-Posttest</i> , teknik sampling	Terdapat perbedaan pengetahuan pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan	<b>Persamaan</b> terdapat pada metode penelitian dan <i>variabel evaluasi</i> terhadap pemahaman atau pengetahuan responden dengan

	Karies Gigi Pada Anak Sekolah	dalam penelitian ini adalah Total Sampling	kesehatan dengan media komik edukasi di SDN 82 Palembang Tahun 2019 dengan nilai p <i>value</i> = 0,000	materi edukasi yang disampaikan. <b>Perbedaan</b> terdapat dari segi materi dan pada tempat penelitian
Novi Ratna Sari, Ana Zakiya, Enny Virda Yuniarti(2019)	Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media animasi terhadap pemahaman etika batuk pada penderita TB Paru	<i>Eksperimen</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest – Posttest Design</i> , teknik sampling dalam penelitian ini adalah Total Sampling	Terdapat pengaruh edukasi menggunakan media animasi terhadap tingkat pemahaman etika batuk pada penderita TB Paru di puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto	<b>Persamaan</b> terdapat pada metode penelitian dan sama-sama meneliti pengaruh penggunaan media animasi terhadap pemahaman etika batuk. <b>Perbedaan</b> terdapat dari segi materi, pengambilan sampling dan pada tempat penelitian

